

AEI mencapai target produksi tahun 2021 dan mengupas 218,90 Mbcm lapisan penutup, atau naik 4% y-o-y.



PT Adaro Energy Indonesia Tbk Laporan Operasional Kuartalan Kuartal Empat 2021

Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Des 2021

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

Mahardika Putranto, Corporate Secretary & Investor Relations Division Head

E: mahardika.putranto@adaro.com

Febriati Nadira, Head of Corporate Communications

E: febriati.nadira@adaro.com



Iktisar:

- PT Adaro Energy Indonesia Tbk mencatat volume produksi batu bara 52,70 juta ton pada tahun 2021, sesuai target produksi yang ditetapkan 52-54 juta ton. Volume penjualan batu bara tahun 2021 mencapai 51,58 juta ton.
- Nisbah kupas tahun 2021 mencapai 4,15x, di bawah target yang ditetapkan 4,80x, akibat faktor cuaca yang kurang mendukung di sepanjang tahun, yang mempengaruhi aktivitas pengupasan lapisan penutup.
- Ringkasan panduan PT Adaro Energy Indonesia Tbk tahun 2022:
 - Produksi batu bara: 58 juta ton – 60 juta ton
 - Nisbah kupas: 4,1x
 - EBITDA operasional: AS\$1,9 miliar – AS\$2,2 miliar
 - Belanja modal: AS\$300 juta – AS\$ 450 juta

Tinjauan Pasar Batu Bara Termal 4Q21

Kondisi pasar batu bara termal tetap kuat namun fluktuatif pada 4Q21, menutup tahun yang secara umum lebih baik daripada yang diharapkan. China tetap menjadi faktor penentu yang utama bagi permintaan dan harga seaborne pada 4Q21. Namun, pada umumnya, perbaikan kegiatan ekonomi di beberapa negara berkat stimulus fiskal dan moneter serta pelonggaran terhadap pembatasan COVID, bersama dengan kekurangan suplai di pasar seaborne global, telah menyebabkan harga batu bara melonjak. Harga batu bara tetap kuat pada 4Q21, dengan harga rata-rata batu bara Indonesia 5000 GAR dan 4200 GAR masing-masing melebihi AS\$130/ton dan AS\$90/ton. Kedua indeks mencatat peningkatan sekitar 30% dibandingkan 3Q21. Harga rata-rata FOB Newcastle 6000 NAR melebihi AS\$180/ton, atau naik lebih dari AS\$25/ton dari kuartal sebelumnya.

Di pasar China, persediaan yang sangat rendah menimbulkan kekuatiran akan krisis energi di awal kuartal ini, yang menyebabkan minat China terhadap batu bara impor naik signifikan. Harga batu bara subbituminous melonjak tinggi sampai melebihi AS\$200/ton untuk basis 5000 GAR akibat naiknya harga batu bara domestik China. Intervensi pemerintah China yang kemudian diberlakukan menurunkan harga domestik, juga permintaan terhadap impor.

Pemerintah China juga membatasi permintaan listrik sektor industri dan menaikkan kapasitas tambang dan produksi batu bara. Pada bulan Oktober, output harian batu bara ditingkatkan dan dipertahankan pada rekor tertinggi 12,5 juta ton per hari, yang mendorong kenaikan total produksi batu bara kuartal ini menjadi 1,1 miliar ton (meliputi batu bara termal dan kokas). Angka ini merupakan rekor volume kuartalan tertinggi sejak kuartal empat 2013. Peningkatan signifikan produksi batu bara juga mendorong kenaikan stok tambang dan memperkuat persediaan di pelabuhan muat di wilayah utara, dengan dukungan kelancaran logistik kereta api. Hal ini secara cepat mengurangi urgensi utilitas di pesisir untuk mengisi persediaan kembali, yang pada akhirnya menurunkan harga batu bara.

Di wilayah Asia Utara di luar China, permintaan yang kuat dan harga gas yang sangat tinggi terus mendorong kenaikan harga batu bara subbituminus Newcastle, yang naik menyentuh rekor tertinggi harian pada bulan Oktober (catatan: rekor tertinggi ini kemudian terlampaui pada bulan Januari 2022). Jepang, Korea Selatan dan Taiwan meningkatkan impor batu bara Australia karena China terus menerapkan larangan terhadap batu bara Australia.

Di India, produksi domestik juga meningkat karena tipisnya persediaan di awal tahun. Ditambah dengan rendahnya harga spot listrik, penetapan tarif listrik jangka panjang, dan tingginya harga batu bara seaborne, pembangkit-pembangkit listrik banyak menghindari batu bara impor.

Asia Tenggara, terutama Vietnam, pada 4Q21 mengimpor batu bara dengan volume kuartalan terendah di tahun 2021, karena pembeli menghindari harga spot di pasar seaborne yang tinggi di musim dingin.

Di sisi suplai, para penambang Australia dan Indonesia menghadapi hujan dan cuaca buruk di wilayah tambang. Curah hujan yang tinggi dan banjir di New South Wales, Australia, mengakibatkan pembatasan ekspor karena banyak penambang menyatakan keadaan kahar (*force majeure*), sementara penambang lainnya beroperasi jauh di bawah kapasitas. Ketersediaan kargo spot di luar Indonesia masih terbatas akibat cuaca buruk, penambahan kasus COVID-19 di antara para kontraktor pertambangan dan kendala pengadaan alat berat. Selain itu, ketersediaan spot di tempat lain juga terbatas – dengan stokpile yang selalu rendah di South

Africa's Richards Bay Coal Terminal (RBCT) dan masalah logistik kereta api yang menghalangi pengiriman ke pelabuhan-pelabuhan di Rusia.

Tinjauan Pasar Batu Bara Metalurgi 4Q21

Harga batu bara metalurgi mengalami fluktuasi di 4Q21 karena perlambatan permintaan di beberapa negara importir di tengah keterbatasan suplai. Suplai dari negara-negara eksportir utama di pasar seaborne, Australia dan Kanada, terhambat di 4Q21 terutama karena cuaca buruk, mogok kerja, dan gelombang COVID-19. Hampir semua produsen berfokus untuk memenuhi pengiriman berkala karena para pembeli menggunakan hak opsi mereka pada kontrak berkala, sehingga mengurangi ketersediaan di pasar spot. Dengan demikian, batu bara HCC PLV dihargai lebih dari AS\$400/ton untuk FOB Australia, sementara para pembeli dari China mencatatkan rekor harga pembelian tertinggi senilai AS\$615/ton di bulan Oktober 2021. Namun, harga mulai turun pada bulan November 2021, yang sebagian besar dipengaruhi oleh penurunan permintaan China.

Permintaan China untuk kargo impor turun pada kuartal empat, sebagai hasil pengendalian output baja, risiko pasar properti dan pengurangan margin pabrik baja. Laju utilisasi tanur tiup (*blast furnace*) secara konsisten bertahan di bawah 80% di sepanjang kuartal ini, menandakan keberhasilan pengurangan produksi dan penurunan permintaan. Penurunan permintaan China pada 4Q21 berbarengan dengan peningkatan output baja mentah di beberapa negara, misalnya Turki, Taiwan, Vietnam dan Korea Selatan. Selain itu, India mempertahankan volume produksi baja mentah yang tinggi pada 10 juta ton per bulan untuk menopang pemulihan ekonomi.

Walaupun harga batu bara metalurgi fluktuatif, harga HCC PLV CFR China dan FOB Australia masing-masing mencatat pertumbuhan q-o-q sebesar 25% dan 47%, dengan harga rata-rata HCC PLV CFR China melebihi AS\$485 per ton dan FOB Australia melebihi AS\$370 per ton.

TINJAUAN OPERASI PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK (AEI)

AEI mencatat total produksi 52,70 juta ton pada tahun 2021, setara dengan penurunan 3% year-on-year (y-o-y) dari tahun 2020. Volume penjualan batu bara pada tahun 2021 mencapai 51,58 juta ton, atau turun 5% y-o-y. Total pengupasan lapisan penutup tahun 2021 adalah 218,90 million bank cubic meter (Mbcm), atau naik 4% y-o-y, yang menghasilkan nisbah kupas 4,15x untuk tahun 2021. Nisbah kupas ini lebih rendah daripada target yang ditetapkan 4,8x karena curah hujan yang di atas rata-rata di sepanjang tahun ini mempengaruhi operasi dan aktivitas pengupasan lapisan penutup.

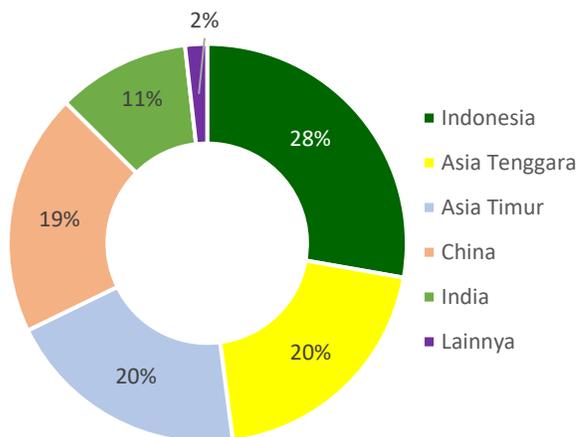
Pada 4Q21, produksi batu bara AEI mencapai 13,06 juta ton, atau 3% lebih rendah daripada 4Q20. Total volume penjualan batu bara pada 4Q21 tercatat 12,72 juta ton, atau turun 6% y-o-y. Total pengupasan lapisan penutup pada 4Q21 adalah 48,59 Mbcm, atau turun 16% y-o-y, dan nisbah kupas kuartal ini mencapai 3,72x.

	Unit	4Q21	3Q21	4Q21 vs. 3Q21	4Q20	4Q21 vs. 4Q20	FY21	FY20	FY21 vs. FY20
Produksi batu bara	juta ton	13,06	13,15	-1%	13,45	-3%	52,70	54,53	-3%

Volume penjualan	juta ton	12,72	13,08	-3%	13,52	-6%	51,58	54,14	-5%
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	48,59	57,81	-21%	57,71	-7%	218,90	209,48	4%

Produk E4700, E4900, dan E4200 meliputi lebih dari tiga per empat volume penjualan batu bara di tahun ini, yang ditopang oleh permintaan yang solid untuk batu bara jenis ini. Indonesia merupakan tujuan penjualan tertinggi AEI pada tahun 2021, sesuai komitmen perusahaan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan batu bara dalam negeri.

Wilayah Asia Tenggara dan Asia Timur menduduki posisi tertinggi untuk destinasi ekspor AEI, yang masing-masing mengambil porsi 20%. China meliputi 19% penjualan AEI di periode ini, sejalan dengan peningkatan permintaan negara tersebut terhadap batu bara Indonesia. Bagan di bawah ini menampilkan rincian penjualan pada tahun 2021.



ADARO MINING

PT Adaro Indonesia (AI)

AI, yang merupakan operasi pertambangan AEI yang terbesar, memproduksi 43,15 juta ton batu bara pada tahun 2021, atau turun 8% y-o-y dari produksi tahun 2020. Penjualan Envirocoal AI pada tahun 2021 mencapai 47,46 juta ton, atau turun 7% y-o-y. Total volume pengupasan lapisan penutup AI pada tahun 2021 adalah 194,37 Mbcm, atau naik 1% y-o-y sementara nisbah kupas adalah 4,50x, atau lebih tinggi 10% y-o-y dan sejalan dengan rencana perusahaan untuk meningkatkan nisbah kupas di tahun ini.

Pada 4Q21, total produksi batu bara dari AI mencapai 10,45 juta ton, atau turun 7% y-o-y. Total penjualan batu bara yang mencapai 11,44 juta ton pada 4Q21 setara dengan penurunan 8% y-o-y. Total pengupasan lapisan penutup pada 4Q21 tercatat 39,64 Mbcm, atau turun 11% y-o-y. AI mencatat nisbah kupas 3,79x pada 4Q21. Hujan lebat yang berkepanjangan pada kuartal ini, dengan volume curah hujan dan jumlah jam hujan yang lebih tinggi mempengaruhi aktivitas pengupasan di AI.

Balangan Coal Companies

Total produksi batu bara dari Balangan Coal Companies pada tahun 2021 mencapai 5,24 juta ton, atau naik 14% y-o-y dan total pengupasan lapisan penutup untuk tahun ini mencapai 16,97 Mbcm, atau naik 40% y-o-y, sehingga nisbah kupas tercatat 3,24x untuk Balangan Coal Companies pada 2021. Pada 4Q21, produksi batu bara dari Balangan Coal Companies mencapai 1,44 juta ton, atau naik 28% y-o-y. Pengupasan lapisan penutup dari Balangan Coal Companies pada 4Q21 tercatat 4,55 Mbcm, atau naik 75% dari 4Q20 sementara nisbah kupas untuk kuartal ini mencapai 3,16x.

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (AMI)

Pada tahun 2021, total produksi batu bara AMI mencapai 2,30 juta ton, atau naik 23% y-o-y dibandingkan tahun 2020. Penjualan batu bara AMI untuk periode ini tercatat 2,30 juta ton, atau naik 63% y-o-y. AMI mencatat volume pengupasan lapisan penutup sebesar 5,15 Mbcm pada tahun 2021, atau naik 22% y-o-y, dan nisbah kupas untuk periode ini adalah 2,24x.

Produksi batu bara AMI pada 4Q21 mencapai 0,57 juta ton, atau stabil secara y-o-y. Volume penjualan batu bara AMI pada 4Q21 adalah 0,75 juta ton, atau naik 99% y-o-y. Pengupasan lapisan penutup pada 4Q21 adalah 1,22 Mbcm dan nisbah kupas untuk kuartal ini mencapai 2,12x.

Mayoritas batu bara yang diproduksi oleh AMI saat ini adalah batu bara kokas keras dari konsesi Maruwai. Karakteristik premium batu bara kokas kerasnya, dengan kandungan abu yang rendah, fosfor yang rendah dan vitrinit yang tinggi, menjadikannya produk yang cocok untuk produsen baja. Selama tahun 2021, batu bara ini dijual ke para pelanggan di China, Jepang dan Indonesia.

AMI telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sukses pada tanggal 3 Januari 2022 dan menjadi perusahaan pertama yang tercatat di BEI pada tahun 2022. Informasi lebih lanjut mengenai penawaran perdana AMI tersedia pada bagian aktivitas korporasi dalam laporan ini.

Mustika Indah Permai (MIP)

Pada tahun 2021, produksi batu bara dari MIP mencapai 2 juta ton, atau naik 53% y-o-y dibandingkan tahun 2020. Penjualan batu bara pada tahun 2021 mencapai 1,81 juta ton, atau naik 42% y-o-y. MIP mengupas 2,41 Mbcm lapisan penutup pada tahun 2021, atau naik 88% y-o-y dan mencatat nisbah kupas sebesar 1,21x pada tahun 2021.

Pada 4Q21, MIP memproduksi 0,59 juta ton batu bara, atau naik 9% y-o-y dibandingkan 4Q20. MIP menjual 0,53 juta ton batu bara pada 4Q21, atau turun 2% y-o-y dari 4Q20. Nisbah kupas pada 4Q21 tercatat 0,81x karena pengupasan lapisan penutup pada kuartal ini mencapai 0,47 Mbcm, atau turun 21% y-o-y dari 4Q20.

Pasar domestik merupakan pasar terbesar MIP. Batu bara MIP juga mulai dijual ke China, dan perusahaan terus mengembangkan pasar bagi batu bara MIP di wilayah ini.

Kestrel Coal Mine (Kestrel)

Kestrel mencatat produksi batu bara yang dapat dijual sebesar 5,67 juta ton pada 2021, atau stabil secara y-o-y dari total produksi tahun 2020. Volume penjualan batu bara Kestrel pada tahun 2021 mencapai 5,56 juta ton, atau turun 7% y-o-y. Pada 4Q21, volume produksi batu bara yang dapat dijual mencapai 1,67 juta ton, dan volume penjualan batu bara mencapai 1,65 juta ton.

Tujuan penjualan Kestrel didominasi oleh para pelanggan dari pasar utama di Asia. India bertahan sebagai tujuan penjualan terbesar pada tahun 2021, diikuti oleh Korea Selatan dan Jepang. Adaro Capital Ltd (48%), yang merupakan perusahaan anak AEI, dan EMR Capital Ltd (52%) memegang 80% kepemilikan atas Kestrel.

Target Kestrel untuk produksi batu bara yang dapat dijual pada tahun 2022 adalah sekitar 7 juta ton.

ADARO SERVICES

PT Saptaindra Sejati (SIS)

Pada tahun 2021, SIS mencatat volume pengupasan lapisan penutup sebesar 161,13 Mbcm, atau turun 1% y-o-y dari 2020. Volume produksi batu bara SIS pada tahun 2021 turun 5% y-o-y menjadi 43,36 juta ton. Pencapaian volume yang rendah pada tahun 2021 adalah akibat dari kondisi cuaca yang tidak mendukung karena hujan lebat yang berkepanjangan dan penundaan pengiriman alat berat. Volume SIS pada tahun 2021 didominasi oleh volume dari Grup Adaro karena SIS menambah volume dari operasi Grup Adaro yang semakin meningkat.

Pada 4Q21, SIS mencatat penurunan 3% y-o-y pada volume pengupasan lapisan penutup dibandingkan 4Q20, menjadi 38,54 Mbcm, karena hujan lebat pada kuartal ini berdampak buruk terhadap aktivitas pengupasan lapisan penutup. Volume produksi batu bara SIS pada 4Q21 naik 28% y-o-y menjadi 12,58 juta ton.

ADARO LOGISTICS

PT Maritim Barito Perkasa

Total volume angkutan tongkang MBP pada 2021 naik 4% y-o-y menjadi 48,94 juta ton berkat kenaikan volume dari Grup Adaro. Pada 4Q21, volume angkutan tongkang MBP berjumlah 12,01 juta ton, atau 4% lebih rendah secara y-o-y dibandingkan 4Q20.

Volume batu bara dari Grup Adaro meliputi seluruh volume angkutan tongkang batu bara MBP pada tahun 2021, karena operasi Grup terus meningkat. MBP selalu memprioritaskan volume batu bara dari Grup Adaro seiring ekspansi operasi pertambangan Grup. MBP memegang peran penting pada rantai pasokan batu bara Grup Adaro yang terintegrasi vertikal, dengan memastikan pengiriman batu bara yang andal, efisien dan tepat waktu.

ADARO POWER

Pembangkit listrik AEI mencatat kinerja yang solid pada 4Q21. PT Makmur Sejahtera Wisesa (MSW) mencapai faktor ketersediaan aktual (AF) rata-rata 88,3% sampai akhir 4Q21. Sementara itu, PT Tanjung Power Indonesia (TPI) melanjutkan kinerja operasi yang sangat baik dan mencapai AF rata-rata 92,9% sampai akhir 4Q21.

PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) telah mencapai 96,9% konstruksi di pembangkit listrik 2x1.000 MW di Batang, Jawa Tengah. Beberapa aktivitas penting, yakni sinkronisasi pertama dan pembakaran batu bara, telah dilaksanakan pada akhir 4Q21.

Rencana PT Adaro Power untuk menambah kapasitas Solar PV di Terminal Khusus Batu Bara Kelanis, yang ditingkatkan dari 130 kWp menjadi 598 kWp telah rampung dan mencapai COD pada tanggal 27 Desember 2021.

ADARO WATER

Fasilitas pengolahan air yang telah beroperasi milik PT Drupadi Tirta Gresik (DTG), PT Drupadi Tirta Intan (DTI) dan PT Adaro Tirta Mentaya (ATMe) mempertahankan kinerja operasi dan keuangannya pada 4Q21 sebagaimana yang diperkirakan. Konstruksi PT Dumai Tirta Persada (DTP) telah mencapai 50 lps dari total kapasitas 450 lps. Konstruksi untuk fase 1B 200 lps diperkirakan akan selesai pada bulan Juni 2022. PT Grenex Tirta Mandiri, perusahaan yang diakuisisi pada bulan Juni 2021, memulai konstruksi fasilitas pengolahan air 200 lps. Perusahaan anak ATM lainnya yang juga telah operasi, yakni PT Adaro Wamco Prima (AWP), terus memberikan kinerja baik dan menjadi mitra utama AI untuk pengelolaan lumpur (*slurry*). Sementara itu, PT Adaro Tirta Sarana telah memulai operasi dewatering di beberapa area pertambangan di Adaro Indonesia sejak Desember 2021.

Pada tanggal 18 Januari 2022, PT Adaro Tirta Wening (ATW), menandatangani perjanjian kemitraan berbasis kinerja berlandaskan prinsip saling menguntungkan (*business-to-business*) dengan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Tirtawening – Kota Bandung.

Di bawah kemitraan ini, ATW akan merencanakan, mendanai, membangun, memelihara sejumlah kawasan bermeter (*District Meter Area*) dan mengendalikan kebocoran untuk menurunkan nilai Air Tidak Berekening (ATR) di Wilayah Pelayanan Utara Kota Bandung. Dengan masa kontrak sampai tahun 2023, pada akhir masa kemitraan, ATW akan mengalihkan aset proyek ke Perumda.

Mengurangi ATR merupakan solusi alternatif yang dihimbau Kementerian PUPR untuk memenuhi kebutuhan air minum masyarakat. Maka dari itu, setelah menyelesaikan proses pemilihan mitra untuk mengurangi ATR sesuai aturan yang berlaku, ATW terpilih untuk bermitra dengan Perumda Tirtawening Kota Bandung, kemitraan pertama Perumda yang melibatkan pihak swasta. Dengan kemitraan ini, ATW diharapkan untuk menjadi pionir pengurangan ATR di Indonesia.

Adaro Water akan terus berfokus pada aktivitas bisnis yang membawa nilai tambah kepada Grup Adaro melalui akuisisi, kemitraan pemerintah-swasta (PPP) dan kemitraan *business-to-business*, serta melalui partisipasi di berbagai tender.

KESEHATAN, KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN (HSE)

Pada tahun 2021, dengan sangat menyesal, terjadi tiga fatalitas dan sembilan kejadian *lost-time injury* (LTI) di operasi Grup Adaro. *Lost-time injury frequency rate* (LTIFR) mencapai 0,12 pada tahun 2021 dan *severity rate* (SR) mencapai 176,86 dengan total jam kerja 102.966.988 pada tahun ini.

Pada 4Q21, terjadi satu insiden *lost-time injury* (LTI), dengan LTIFR sebesar 0,04 dan SR sebesar 0,58. Total jam kerja pada 4Q21 berjumlah 26.075.325. Perusahaan akan terus berupaya meningkatkan kinerja keselamatan melalui implementasi Adaro Zero Accident Mindset (AZAM) untuk memperkuat budaya keselamatan di Grup Adaro.

Di tengah pandemi COVID-19, perusahaan tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan para karyawan, serta keselamatan masyarakat sekitar. Pada 4Q21, perusahaan memulai beberapa program vaksinasi COVID-19 untuk masyarakat melalui PT Adaro Indonesia dan PT Adaro Logistics.

Untuk menghadapi perhatian terkait masalah lingkungan yang semakin tajam terhadap batu bara, perusahaan juga telah berpartisipasi dalam inisiatif-inisiatif untuk memantau emisi karbon dengan lebih baik serta terus mengeksekusi berbagai program untuk mengurangi dampak buruk operasinya. Di antara program yang terbukti dapat mengurangi emisi GHG adalah sistem manajemen armada dump truk dan kapal tunda, sel surya smart inverter di Kelanis, dan manajemen muatan di MSW.

AKTIVITAS KORPORASI

AEI mendapat penghargaan di Global CSR Summit and Awards

PT Adaro Energy Indonesia Tbk mendapatkan satu penghargaan lagi pada acara 2021 Global CSR Summit and Awards, yang diselenggarakan oleh Pinnacle Group International. Di acara tersebut, AEI mendapatkan peringkat Perak pada ajang Best Environmental Excellence Award for the Healthy and Sustainable Green Village program, dan peringkat Perak pada ajang Best Community Program Award for the Mindset Changing with Ecodeorub program.

AEI mendapatkan penghargaan tersebut sebagai pengakuan atas komitmen perusahaan untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan di wilayah operasinya melalui program-program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

PROPER Emas keempat untuk AI



Bpk. Priyadi (kiri), Direktur AI, mewakili AI untuk menerima penghargaan PROPER Emas dari Wakil Presiden RI Ma'ruf Amin (tengah) dengan disaksikan oleh Dr. Ir. Siti Nurbaya, M.Sc., Menteri Lingkungan dan Kehutanan (kanan). Acara penyerahan penghargaan diselenggarakan di Istana Wakil Presiden pada tanggal 28 Desember 2021.

PT Adaro Indonesia mendapatkan PROPER Emas yang keempat dan yang ketiga untuk tiga tahun berturut-turut. PROPER Emas merupakan peringkat tertinggi untuk pengelolaan lingkungan dari Kementerian Lingkungan dan Kehutanan. Penghargaan ini memberikan pengakuan atas kinerja AI yang cemerlang dalam program pengelolaan lingkungan dan praktik penambangan yang baik yang melampaui standar kepatuhan.

Program Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) Menoreh

PT Adaro Energy Indonesia Tbk memulai Rehabilitasi DAS Menoreh di Desa Kenalan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Rehabilitasi ini sejalan dengan komitmen Grup Adaro untuk mentransformasikan dan menjalankan bisnis ramah lingkungan melalui berbagai inisiatif hijau. Rehabilitasi DAS Menoreh diharapkan akan memberikan dukungan kepada Bukit Menoreh sebagai menara air alami dan meningkatkan produktivitas lahan. Adaro akan melaksanakan *agroforestry* dan memprioritaskan pemberdayaan masyarakat dalam proses rehabilitasi ini.

PT Adaro Energy Indonesia Tbk berencana untuk berinvestasi pada smelter aluminium melalui PT Adaro Indo Aluminium

Pada tanggal 21 Desember 2021, AEI melalui PT Adaro Indo Aluminium (AIA), menandatangani *Letter of Intention to Invest* (LoI) untuk membangun smelter aluminium di Kawasan Industri Hijau Indonesia yang terbesar di dunia, yang sedang dibangun oleh PT Kalimantan Industrial Park Indonesia.

Wakil Presiden Direktur AEI, Ario Rachmat, mewakili perusahaan pada penandatanganan yang disaksikan oleh Presiden RI Joko Widodo, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan, Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, Menteri

Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia, Sekretaris Kabinet Pramono Anung, Ketua Konsorsium Indonesia Garibaldi Thohir, Gubernur Kalimantan Utara Zainal Arifin Paliwang, serta Bupati Bulungan Syarwani.

Untuk menjalankan proyek ini, AEI akan bekerja sama dengan mitra domestik dan internasional yang telah memiliki rekam jejak, pengalaman, teknologi canggih, dan pengetahuan yang luas mengenai industri aluminium. Melalui proyek ini, AEI ingin berkontribusi untuk mengurangi impor aluminium, untuk menciptakan aktivitas pemrosesan dan menambah nilai terhadap alumina, serta meningkatkan pendapatan pajak negara.

Proyek smelter aluminium ini menandai langkah pertama perusahaan dalam membangun model bisnis yang lebih seimbang. Industri ramah lingkungan merupakan salah satu bidang yang ingin dikembangkan perusahaan secara lebih besar dan segera setelah beroperasinya, diharapkan kontribusi pendapatan dari proyek ini akan membantu menyeimbangkan arus pendapatan.

Penawaran perdana (IPO) PT Adaro Minerals Indonesia Tbk

Perusahaan anak AEI, yakni PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (AMI), telah menyelesaikan proses IPO dan secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Januari 2022. Saham AMI mengalami kelebihan permintaan (*oversubscribed*) hingga 179x selama periode *pooling*, yang mencerminkan minat yang sangat tinggi dari komunitas investor. AMI mengumpulkan sekitar Rp661 miliar pada IPO ini dan akan menggunakan perolehan tersebut untuk belanja modal PT Maruwai Coal serta pembayaran beberapa pokok utang kepada AEI. Setelah IPO, pemegang saham publik memiliki 16,64% atas AMI.

AMI saat ini menjalankan operasi pertambangan metalurgi melalui perusahaan-perusahaan anak dan merupakan operasi batu bara kokas keras pertama dan satu-satunya di Indonesia. Produk batu bara kokas keras AMI yang berasal dari konsesi Maruwai disambut baik oleh para pelanggan, terutama karena kandungan abu yang rendah, fosfor yang rendah dan vitrinit yang tinggi. AEI senang dengan perkembangan ini karena AMI merupakan salah satu pendorong pertumbuhan masa depan dan perusahaan optimistis dengan prospek bisnisnya.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Harga saham AEI ditutup pada Rp2.250 pada akhir tahun 2021, atau naik 57% dibandingkan harga penutupan Rp1.430 pada akhir tahun 2020. Kapitalisasi pasar AEI pada akhir tahun 2021 mencapai AS\$5 miliar, atau naik 52% dari AS\$3,3 miliar pada akhir tahun 2020. Nilai perdagangan harian rata-rata saham AEI pada tahun 2021 tercatat sebesar AS\$12 juta. Pada akhir tahun 2021, total pemegang saham publik meliputi 34% dari total saham AEI. Dari pemegang saham publik, 51% adalah pemegang saham domestik sementara sisanya merupakan pemegang saham asing.